



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DI KELAS II SDN 3 MUARA BELIDA

Natasya^a, Fauzi Fadliansyah^b

^aFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

^bFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Primagraha

Corresponding Email: acahr08@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve mathematics learning outcomes using the Realistic Mathematics Education (RME) approach for class II students at SD Negeri 3 Muara Belida. The RME approach was carried out on class II students at SDN 3 Muara Belida who were the objects of research using the Classroom Action Research (PTK) model. The RME model has proven successful in improving student learning outcomes in Mathematics by making 90% of class II students pass the KKM. In the pre-cycle, only 1 student succeeded in achieving the KKM or 6%, then it increased to 50% in cycle 1 with the number of students who passed the KKM being 6 out of a total of 16 students with an average score of 71, then at the end of cycle II, there were 15 students who succeeded in reaching the KKM with a percentage of 93.75% with an average score of 89.

Keywords: Using the Realistic Mathematics Education (RME) approach, Classroom Action Research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada siswa kelas II SD Negeri 3 Muara Belida. Pendekatan RME dilakukan pada siswa kelas II SDN 3 Muara Belida yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model RME terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika dengan membuat 90% siswa kelas II lulus KKM. Pada prasiklus siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 1 orang atau sebesar 6% saja, kemudian meningkat menjadi 50% pada siklus 1 dengan jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 6 orang dari total 16 orang siswa dengan nilai rata-rata 71, lalu pada akhir siklus II, siswa yang berhasil mencapai KKM mencapai 15 orang dengan persentase 93,75% dengan nilai rata-rata 89.

Kata Kunci: Menggunakan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME), Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang sadar dan direncanakan untuk mewujudkan proses belajar aktif yang membuat peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif untuk mampu memiliki kemampuan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, cerdas, berakhlak mulia dan keterampilan lain yang mampu mendukung kehidupan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara. Maka pendidikan harus diselenggarakan dengan proses yang inovatif, interaktif, menyenangkan dan memberikan motivasi pada siswa. Pembelajaran ini juga mencakup pembelajaran matematika yang penting untuk menanamkan kemampuan berpikir logis dan kritis.

Matematika menjadi sangat penting untuk dipelajari karena fungsinya yang sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengasah kreatifitas dan nalar peserta didik. Matematika adalah disiplin ilmu yang memiliki kekhususan dibandingkan dengan bidang ilmu yang lain. Matematika menuntut untuk memperhatikan hakikat matematika itu sendiri dan sekaligus kemampuan belajar siswa (Sundayana, 2016). Kekhasan matematika dicirikan dari pemecahan masalah yang berbeda dari bidang pelajaran lainnya. Meskipun peranan matematika sangat penting dalam pendidikan, namun matematika memiliki karakteristik objek kajian abstrak yang menjadi kesulitan banyak orang untuk mempelajarinya. Kesulitan ini juga dialami oleh siswa sekolah dasar yang kesulitan memahami konsep-konsep matematika dan menghayatinya. Apalagi seringkali pembelajaran matematika di sekolah dasar sering berfokus pada aktivitas manipulasi benda konkrit untuk memecahkan masalah dalam konsep matematika.

Pembelajaran matematika sebenarnya sudah memiliki jumlah jam pelajaran yang cukup banyak jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Meski demikian pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) masih dianggap sulit dan membosankan bagi sebagian besar peserta didik. Materi dan konsep matematika masih banyak yang belum dipahami dengan baik sehingga sering membuat peserta didik tidak bersemangat dalam belajar. Salah satu materi yang sulit dipahami tersebut adalah penjumlahan bilangan. Penjumlahan bilangan membutuhkan pemahaman konsep yang sulit dalam matematika sehingga hasil belajarnya juga rendah.

Rendahnya kualitas hasil belajar siswa mengindikasikan bahwa tujuan belajar matematika dalam kurikulum masih belum tercapai, terutama di materi penjumlahan bilangan. Materi ini adalah materi yang esensial dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menanamkan pemahaman pada siswa. Bentuk-bentuk soal penjumlahan yang disajikan pada siswa masih sering ditemui banyak kesulitan dalam pengerjaannya.

Hasil belajar dipengaruhi juga oleh banyak faktor. Faktor ini bisa berasal dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi, penyediaan media belajar serta metode yang digunakan ketika berada di kelas. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah dari dalam diri siswa seperti motivasi, suasana belajar dan yang lainnya.

Upaya untuk memperbaiki hasil belajar agar menjadi lebih baik dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Realistic Mathematic Education* atau RME. RME menggabungkan pengertian matematika, cara pengajaran matematika dan cara siswa mempelajari matematika.. Freudenthal menyatakan bahwa siswa tidak hanya dilihat sebagai *passive receiver of ready-made* atau penerima pasif yang sudah jadi melainkan melihat pendidikan harus mengarahkan siswa kepada penyesuaian suasana dan peluang menemukan cara sendiri dalam bermatematika (Hadi, 2017). RME memiliki beberapa karakteristik yaitu penggunaan permasalahan yang riil yang menjadi titik awal pembelajaran, model matematika yang digunakan untuk matematisasi progresif dan keterkaitan antar konsep-konsep matematika yang tidak diajarkan secara parsial.

Pendekatan RME memiliki tiga langkah penting yang menjadi dasar dari pendekatan ini yaitu menemukan kembali dengan penyampaian kontekstual, fenomena didaktik dengan penyelesaian masalah kontekstual dan pengembangan model sendiri melalui penarikan kesimpulan (Fathurrohman, 2015). Bukti bahwa RME telah berhasil memperbaiki kualitas hasil belajar telah ditemukan dalam banyak penelitian.

Shandy (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model RME telah memberikan hasil yang signifikan dalam membuat hasil belajar matematika menjadi lebih baik. Astuti (2018) juga membuktikan bahwa pendekatan RME efektif dalam mengubah hasil belajar matematika yang lebih baik. Hasil ini juga didukung oleh Mafidah (2021) yang melakukan penelitian RME dengan dua kelompok siswa yang berbeda. Kelompok yang dilakukan pendekatan RME terbukti memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan RME.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME juga harus didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran ini dapat membantu tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif. Menurut Antero (dalam Mashuri, 2016) media dapat menyampaikan pesan dan informasi, mendorong keinginan siswa untuk belajar. Media dalam proses belajar lebih sering menggunakan perangkat

grafis, fotografis atau elektronis untuk memahami informasi, memprosesnya serta menyusun kembali dalam bentuk visual. Padahal media belajar yang disesuaikan dengan konteks geografis siswa dan sering ditemui akan lebih efektif.

Salah satu kendala dalam belajar dialami pula oleh siswa Kelas II SDN 3 Muara Belida dalam materi penjumlahan. Sebagian besar siswa masih kesulitan memahami konsep penjumlahan bilangan, Hasil dari temuan awal menyebutkan bahwa hanya satu orang siswa yang berhasil memperoleh nilai yang lebih tinggi dari nilai ketuntasan minimal yang harus dicapai (KKM). Untuk itu maka dibutuhkan sebuah penelitian sebagai upaya untuk membantu proses belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya melalui metode RME.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan RME di kelas II SDN 3 Muara Belida. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi penjumlahan bilangan di kelas 2 SDN 3 Muara Belida. Penelitian materi penjumlahan ini diharapkan bermanfaat untuk guru serta dapat meningkatkan kualitas belajar pada siswa menggunakan RME. Berdasarkan masalah serta solusi yang akan diambil maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan Realistic Mathematics Educatio di kelas II SDN 3 Muara Belida”.

METODOLOGI PENELITIAN

Target pembelajaran dalam penelitian ini adalah 16 orang siswa SD Negeri 3 Muara Belida. Pemilihan ini dikarenakan atas temuan awal penelitian mengenai rendahnya nilai matematika pada materi bilangan cacah. Penelitian ini dilaksanakan pada 22 April 2024 hingga 7 Mei 2024 di Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah *action research* atau penelitian dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas (Agustini et al., n.d.). PTK dapat dilakukan sendirian atau berkolaborasi dengan guru lainnya. Tujuan utama dari PTK adalah untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dengan berfokus pada kegiatan nyata yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. PTK dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi.

Observasi dan tes digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung siswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun. Pelaksanaan tes dilakukan disetiap akhir siklus. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan proses terjadinya kegiatan siswa. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan data yang telah diperoleh. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menjelaskan angka-angka yang telah diperoleh melalui penjelasan dan teori yang relevan.

Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh setelah belajar (Nugarah, 2020). Definisi lain dari hasil belajar adalah segala sesuatu yang telah dicapai oleh siswa dengan menggunakan penilaian tertentu berdasarkan ketetapan kurikulum pada Lembaga pendidikan (Mustakim, 2020). Ukuran lain yang digunakan untuk melihat hasil belajar adalah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku. Maka hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar yang sesuai dengan kurikulum baik dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ukuran keberhasilan belajar diukur dengan indikator hasil belajar berupa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai kurikulum satuan pendidikan. SD Negeri 3 Muara Belida telah menetapkan KKM sebesar 70. Penelitian ini menganggap hasil belajar berhasil jika 90% siswa yang menjadi objek penelitian yakni kelas II SD Negeri 3 Muara Belida telah mencapai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pra siklus dimulai pada hari senin 22 April 2022 mulai dari pukul 08.30 – 09.40 yang merupakan pertemuan pertama. Kegiatan ini diikuti oleh objek penelitian yang terdiri dari 16 orang siswa. Tindakan diawali dengan observasi awal untuk mengetahui kondisi kelas yang akan menjadi objek penelitian. Kondisi ini meliputi fisik kelas, siswa, guru, serta sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang.

Materi pembelajaran pada proses pra-siklus adalah materi penjumlahan bilangan. Siswa kemudian diberikan tes tertulis yang berisi lima pertanyaan berupa soal isian yang berkaitan dengan materi bilangan. Hasil tes pada pra siklus, dapat terlihat jelas bahwa hanya 1 orang siswa dari 16 orang siswa yang nilainya mencapai KKM pelajaran Matematika yaitu 70 sedangkan 15 siswa lainnya belum mampu mencapai KKM dengan nilai rata-rata 55. Berdasarkan hasil ini ditemukan permasalahan yaitu minimnya hasil belajar

matematika di kelas II SD Negeri 3 Muara Belida sehingga untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan tindakan kelas agar masalah bisa terjawab dan hasilnya lebih baik.

Selain itu, peneliti juga menganalisa beberapa permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pra-siklus. Beberapa permasalahan yang menjadi penyebab ketidaktuntasan belajar siswa yang meliputi:

1. Siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak ada ketertarikan terhadap materi.
2. Kegiatan hanya berpusat kepada guru atau hanya terjadi kegiatan satu arah
3. Siswa hanya banyak disuruh mencatat sehingga siswa tidak berani untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya.
4. Tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Temuan ini menjadi dasar untuk melaksanakan Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika. Diharapkan setelah diterapkannya RME hasil belajar menjadi meningkat.

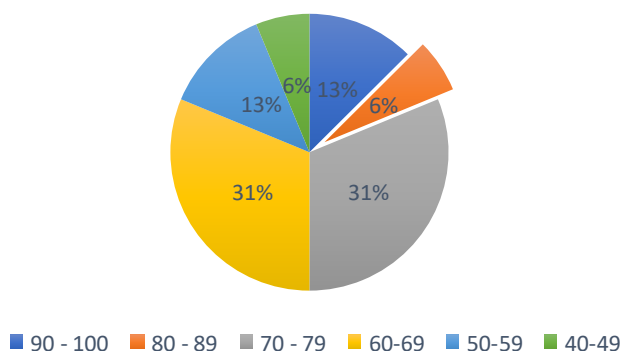
SIKLUS I

Pelaksanaan perbaikan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran siklus 1 pada siswa kelas II SD Negeri 3 Muara Belida. Kegiatan ini dimulai pada Selasa, 30 April 2024 pukul 08.30 – 09.40 WIB. Materi yang diberikan pada perbaikan pembelajaran pada siklus 1 adalah materi penjumlahan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran disiklus 1 diamati oleh 2 orang teman sejawat yang bertindak sebagai penilai. Lembar observasi yang telah disiapkan dipakai oleh penilai untuk mengamati siklus 1. Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini yang dilakukan penilai 1 dan penilai 2 sesuai dengan lembar observasi sebagai evaluasi pembelajaran penelitian melakukan proses perbaikan pembelajaran di kelas, adapun observasi yang diamati oleh penilai yaitu, apakah langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan sudah memakai langkah-langkah pendekatan RME yang tepat.

Siklus 1 dilaksanakan dengan penyampaian kompetensi, penyajian materia sebagai pengantar, menunjukkan langkah-langkah yang berkaitan dengan materi pelajaran, memanggil siswa bergantian untuk menjawab pertanyaan tentang penjumlahan secara logis berdasarkan urutannya, dan sebagai bahan evaluasi pada materi penjumlahan siswa diberikan 4 pertanyaan dari soal pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru. Evaluasi yang diberikan kepada siswa hasilnya mengalami peningkatan yang cukup bagus, akan tetapi masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki melihat hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi KKM.

Ketika menerapkan pendekatan RME, terlihat disini siswa sangat antusias serta menjadi aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah disampaikan peneliti. Hasil observasi dari kedua pengamat menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Begitupun dengan hasil evaluasi siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dari hasil yang didapat. Grafik ini menggambarkan hasil pada siklus 1.

Hasil Belajar Siklus 1



Berdasarkan hasil nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas II pada SD Negeri 3 Muara Belida pada siklus 1 meningkat menjadi 50% hasil kesepakatan disekolah KKM nya adalah 70. Siswa yang berada di range nilai

90 hingga 100 ada 2 siswa dengan persentasenya adalah 13%. Sementara yang memperoleh nilai 81 sampai 89 ada 1 siswa dengan persentasenya adalah 6%, kemudian 5 orang siswa atau 31% memperoleh nilai di rentang 70 hingga 79 dan 60 hingga 69. Siswa yang mendapat nilai di rentang 50 hingga 59 terdapat 2 orang dengan persentasenya adalah 13% dan terakhir siswa yang berada di rentang 40 sampai 49 ada 1 orang saja. Dari data analisis diatas menunjukkan bahwa hasil persentase siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 50%. Pada pelaksanaan siklus 1, penggunaan media pembelajaran berupa plastik dan sedotan telah dilakukan.

Meski pada siklus 1 ini siswa mengalami peningkatan pembelajaran, namun masih sangat rendah yakni sekitar 8 orang saja dari keseluruhan siswa. Dengan demikian peneliti masih perlu mengadakan atau melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II agar pencapaian nilai lebih maksimal. Beberapa masukan dari pengamat atau tim penilai yaitu bisa dikategorikan kelemahan yang dilakukan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I yakni media yang digunakan terlalu kecil jarang dijumpai sehingga apabila ditampilkan di papan tulis terlalu kecil untuk siswa yang duduk di belakang. Hal ini juga menyebabkan siswa tersebut kurang fokus terhadap media yang ditampilkan.

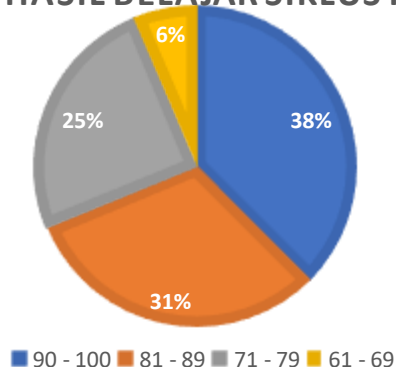
SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada Selasa, 07 Mei 2024 dengan masih menggunakan pendekatan RME namun mengubah media belajar dengan benda-benda yang mudah ditemui siswa. Hal ini dilakukan agar tidak bosan dan bertambah motivasinya untuk materi penjumlahan bilangan tersebut karena pada siklus II ini anak diharapkan dapat paham dengan materi penjumlahan bilangan yang telah dijelaskan oleh guru di depan kelasnya.

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II yang dilakukan oleh penilai 1 dan penilai 2 yang memegang lembar observasi dan instrument evaluasi. Penilai melakukan observasi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II ini. Adapun yang diamati yaitu kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan RPP, menjelaskan materi pokok, penguasaan kelas, dan apakah penggunaan pendekatan RME berhasil meningkatkan motivasi, keaktifan, interaksi guru dan siswa, serta tujuan pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran siswa mampu mengerti materi penjumlahan walaupun masih kesulitan dalam menjelaskan materi tersebut. Evaluasi yang dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran siklus II ini sudah mencapai KKM semua. Terlihat nilai siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 93,75% siswa yang berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata 80. Untuk lebih jelasnya, hasil siklus dapat dilihat dalam grafik di bawah ini;

HASIL BELAJAR SIKLUS II



Perbaikan hasil belajar kelas II SDN 3 Muara Belida pada siklus 2 meningkat menjadi 93,75% dengan nilai KKM 70. Siswa yang berhasil mendapat nilai 91 sampai dengan 100 berjumlah 6 siswa dengan persentasenya adalah 38%, siswa yang mendapat nilai 81 sampai dengan 89 ada 5 siswa dengan persentasenya adalah 31%, siswa yang mendapat nilai 71 sampai dengan 79 berjumlah 4 siswa dengan persentasenya adalah 25%. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Hasil ini menunjukkan penggunaan RME berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Dapat terlihat dari pelaksanaan siklus II hasil yang diperoleh siswa 93,75% atau sebanyak 15 orang dengan melihat nilai dan penguasaan materi siswa dibandingkan pada siklus I sebelumnya, hasil evaluasi 15 orang siswa dari 16 orang siswa terbukti tidak ada nilainya yang kurang dari KKM.

Refleksi hasil siswa pada siklus II ini sudah sangat baik. Siklus II ini mengharapakan siswa mampu memahami konsep penjumlahan bilangan yang sudah disampaikan oleh gurunya di depan kelas dengan

menggunakan kata - kata sederhana dari siswa itu sendiri, siswa lebih fokus terhadap materi yang sedang berlangsung, siswa lebih termotivasi dengan adanya media pembelajaran yang familiar yang diberikan oleh guru. Hasil ini menunjukkan pendekatan RME telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dari 93,75% berhasil memperoleh nilai di atas KKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

RME dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa kelas II di SD Negeri 3 Muara Belida. Terbukti dari perubahan hasil belajar siswa prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II yang lebih baik. Pada saat prasiklus siswa yang lulus dari KKM berjumlah 1 orang dengan persentasenya adalah 6,25% dengan rata-rata nilai 59,5. Pada siklus I, siswa yang memenuhi KKM berjumlah 8 orang dengan persentasenya adalah 50% dengan nilai rata-rata 71. Sedangkan di siklus II siswa yang dapat memenuhi KKM berjumlah 15 siswa dari total 16 siswa dengan persentasenya adalah 93,75% dengan nilai rata-rata adalah 89.

SARAN

Guru sebaiknya menerapkan metode diskusi dan media rill atau nyata guna meningkatkan hasil belajar Matematika kelas II di Sekolah Dasar. Selain itu pembelajaran Matematika hendaknya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami langsung proses pemerolehan informasi atau hasil, bukan sekedar disediakan informasi atau hasil tersebut.

Bagi kepala sekolah perlu memfasilitasi alat dan bahan untuk penerapan *Realistic Mathematic Education* di kelas serta mengadakan forum diskusi sesama guru untuk memperbaiki metode pembelajaran di kelas agar siswa lebih termotivasi.

Bagi peneliti berikutnya Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menerapkan metode RME pada kelas atau objek penelitian dengan jumlah yang lebih banyak untuk membuktikan apakah RME benar-benar meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Fadliansyah, F., Program, M., Pgsd, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Sampel Kelas Ii Uptd Sdn Campor 3 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan*. 18, 62–70. <http://jurnal.amalinsani.org/index.php/sehran>
- Astuti. 2018. *Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 1, Mei 2018 hlm. 49 – 61
- Fathurrohman, M. .2015. Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadi Sutarto. 2017. Pendidikan Realistik Matematika, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mafidah, Evi. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Realistik Mathematic Education (RME) Dan Problem Posing Serta Kemampuan Awal Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*. SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA Vol. 1 No. 2 Agustus 2021, hlm 95-100
- Mashuri, Sufri. 2019. Media Pembelajaran Matematika. Sleman: CV. Budi Utama
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. Al Asma: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1.
- Nugraha, Mohammad Fahmi. Budi Hendrawan Dkk. 2020. Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Tasikmalaya: Edu Publisher. Rineka Cipta
- Shandy, May. 2016. *Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1, Desember 2016, hlm. 47-58.

Sundayana, Rostina. 2013. Media Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta.

Wijaya. (2011). Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Graha Ilmu.